

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Artinya setiap orang berhak untuk menerima pendidikan dan diharapkan dapat terus berkembang dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak ada habisnya. Pendidikan secara umum adalah proses pengembangan diri individu agar dapat hidup dan memenuhi kehidupannya untuk menjadi orang yang terpelajar. Manusia dibesarkan dan didik menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, orang lain, bahkan negara, nusa, dan bangsa.<sup>1</sup>

Pendidikan juga menjadi paling utama yang perlu kita kelola dengan sistematis dan penuh konsisten berdasarkan berbagai macam pandangan teori dan penerapan yang berkembang dalam kehidupan untuk menolong peserta didik bisa tercapai pendidikannya dengan maksimal, akan tetapi dimasa ini yang sering dibicarakan yaitu tentang masalah motivasi belajar yang dialami peserta didik. Mengetahui penurunan motivasi belajar peserta didik dapat kita dilihat dari fenomena yang tampak dari berbagai perilaku peserta didik diantaranya, tidak memperhatikan pelajaran, tidak disiplin dalam menyelesaikan tugas, dan tidak memiliki tujuan setelah lulus nanti.<sup>2</sup>

Peneliti mengambil layanan bimbingan klasikal dalam penelitian ini karena bimbingan klasikal merupakan strategi layanan dasar yang ada dalam

---

<sup>1</sup> Yayan Alpian, Sri wulan Anggraeni, Unika Wiharti, Nizmah Maratos Soleha, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian 1*, No 1 (Februari, 2019): 67

<sup>2</sup> Paulina Ngobut, Wanti Jocinta Maria Lenny, "Deskripsi Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2 (April, 2017): 103

komponen program bimbingan dan konseling. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat penting, sebab dengan adanya motivasi dapat meningkatkan semangat belajar begitupun sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menurunkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat utama dalam belajar sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal.

Dalam Al-Qur'an motivasi belajar sudah di jelaskan dalam surah Ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ <sup>3</sup>

Artinya: *Baginya (manusia) ada malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Dari penggalan ayat tersebut, dapat diperoleh pemahaman tentang pentingnya kemauan, keinginan, dan usaha dalam mengubah perilaku yang lebih baik. Dalam hal ini bisa dilakukan dengan belajar yang didukung dengan adanya motivasi belajar. Setiap individu tentu memiliki cara tersendiri untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar dalam dirinya. Motivasi merupakan keadaan dalam organisme yang mendorong

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. ASY SYIFA', 1992), 370.

untuk berbuat sesuatu. Maka jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam dirinya tentu tidak akan ada tindakan atau usaha dalam melakukan sesuatu. Selanjutnya apabila motivasi belajar rendah akan di asumsikan pada prestasi belajar siswa yang bersangkutan akan rendah pula. Dalam konteks ini, tentu saja menjadi tugas seorang guru atau pembimbing untuk senantiasa dapat meningkatkan dan memelihara motivasi belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.<sup>4</sup>

Guru merupakan faktor domain dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan keterampilan mengajar yang yang mumpuni dalam membentuk kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan demikian seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi) baik yang datang dari luar maupun yang datang dari dalam. Sebagaimana yang telah tersebut diatas upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik seorang guru atau guru BK bisa menggunakan Layanan Bimbingan Klasikal.

---

<sup>4</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran". *Landasan Jurnal* 5, No 2, (2007). 175

Direktorat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional mengemukakan pendapat: layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang oleh konselor untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan layanan bimbingan ini kepada peserta didik. Kegiatan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau curah pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan program sudah disusun secara baik dan sudah siap diberikan kepada peserta didik secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada peserta didik secara kontak langsung.<sup>5</sup>

Menurut Yusuf dan Nurihsan mengatakan bahwa “bimbingan klasikal sering disebut layanan dasar yakni layanan bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara optimal.” Sependapat dengan itu, mengatakan “ Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang berorientasi dalam kelompok siswa dalam bentuk kelas.

Layanan bimbingan klasikal ini yang dapat membantu dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar, karena kegiatan bimbingan klasikal tersebut dapat membantu siswa untuk mendapatkan banyak informasi dari konselor yang dapat digunakan untuk membantu

---

<sup>5</sup> Dodi Munadi, Ganjar Nugraha Adit, Tita Rosita, Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Peserta Didik XI IPS 2 Tang Tinggi Di Pondok Pesantren SMA Darul Falah Cihampelas, “*Fokus*” 1. No 3, (Mei, 2018). 104

menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam meningkatkan prestasi peserta didik.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa pengertian dari bimbingan klasikal adalah layanan dasar yang dilakukan oleh guru pembimbing atau konselor secara tatap muka dengan siswa melalui kegiatan klasikal yang sistematis, terjadwal, bersifat preventif dan memberikan pemahaman baik dibidang belajar, pribadi, sosial, dan karir. Dengan tujuan pemberian informasi yang akurat dan membantu siswa dalam perencanaan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensinya secara optimal.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, masih banyak siswa yang mengalami masalah dalam proses belajarnya terutama dalam motivasi belajarnya yang sangat rendah dengan indikator yang tampak seperti semangat belajarnya yang rendah saat mengikuti pembelajaran, lalai dalam menyelesaikan tugas, tidur dalam kelas, bergurau ketika guru mengajar, perilaku tersebut menunjukkan perlunya meningkatkan motivasi belajar, agar siswa menyadari betapa pentingnya belajar.

Melihat fenomena diatas maka terdapat permasalahan dimana motivasi belajar siswa perlu mendapat bimbingan oleh guru BK atau konselor di sekolah ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar tercapai hasil belajar yang maksimal, sehingga penulis tertarik untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang relevan sehingga mengolahnya dalam laporan penelitian proposal yang berjudul "Penerapan Layanan Klasikal

---

<sup>6</sup> Marini Nurul Hidayah E, Purnawanti, Sri Lestari, *Layanan Klasikal Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak, "Bimbingan dan Konseling F KIP Untan Pontianak"*. 1

Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan rumudan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan?
2. Bagaimana Peningkatan Motivasi Belajar dalam Penerapan Layanan Klasikal di MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Bimbingan klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan
2. Untuk mengetahui Peningkatan Motivasi Belajar dalam Penerapan Layanan Klasikal di MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar di MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, pengetahuan dan pengalaman terutama mengenai masalah yang terkait dengan

penerapan layanan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada akajian yang sama tetapi dalam cakupan yang lebih mendalam tentang penerapan layanan klasikal dalam meingkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dpat memberi tambahan pengetahuan berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk calon konselor yang profesional

### b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang memiliki kesamaan materi dlam penelitiannya.

### c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penerapan layanan klasikal.

### d. Bagi Guru BK dan Sekolah

Diharapkan dapat memberi informasi mengenai perkembangan siswa terutama mengenai peningkatan motivasi belajar siswa serta seagai bahan masukan untuk menyusun program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

### e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan perbandingan bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan layanan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara akurat dan mendalam.

#### **E. Hipotesis**

Jawaban sementara pada permasalahan yang keabsahannya masih diuji kembali secara empiris di dalam penelitian tersebut dengan hipotesis penelitian. Jawaban dari permasalahan yang dihasilkan dari penelitian yang secara teoritis dipandang sangat sesuai serta sangat tinggi tingkat nilai kebenarannya juga disebut dengan hipotesis. Berikut merupakan hipotesis pada penelitian, yaitu :

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Terdapat peningkatan pada motivasi belajar siswa dalam penerapan bimbingan klasikal di MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat peningkatan pada motivasi belajar siswa dalam penerapan bimbingan klasikal di MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Dikhawatirkan penelitian ini tidak terlaksana dengan baik maka disini perlu adanya batasan-batasan penelitian dengan harapan agar penelitian ini lebih terfokuskan dan sesuai dengan tujuan. Ruang lingkup dalam penelitian adalah Penerapan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan.



## G. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang harus didefinisikan secara jelas, dengan tujuan agar pembaca tidak mengalami kesalahan dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi istilah sebagai berikut:

1. Penerapan, merupakan suatu perbuatan/tindakan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai suatu tujuan.
2. Layanan Klasikal, merupakan layanan dasar bagi siswa yang dilakukan secara tatap muka dalam satuan kelas secara sistematis dan terjadwal yang bersifat prefentif dan bertujuan memberikan informasi yang akurat untuk membantu individu dan siswa dalam mengembangkan potensi dan pengambilan keputusan dalam hidupnya
3. Motivasi Belajar, merupakan penggerak yang berasal dari dalam diri atau dari dalam individu untuk melakukan aktivitas belajar sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi, penerapan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Ziyadatut Taqwa Pamekasan adalah penerapan bimbingan klasikal pada siswa agar motivasi belajarnya meningkat. Penulis tidak memfokuskan pada satu metode akan tetapi dari berbagai metode yang ada di dalam bimbingan klasikal tersebut bisa jadi digunakan tergantung kondusifnnya kelas tersebut agar bisa mengetahui peran bimbingan klasikal secara keseluruhan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan efektif serta tujuan yang diinginkan tercapai.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang sudah dilakukan sebelumnya, berdasarkan penelitian yang dijadikan rujukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Dodi Munadi, Ganjar Nugraha Adit, Tita Rosita (2018) dengan judul Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Peserta Didik XI IPS 2 Yang tinggal di Pondok Pesantren SMA Darul Falah Cihampelas, penelitian ini mengungkapkan upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik, dan aktivitas belajar peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar serta respon belajar peserta didik dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal. Penelitian dengan jumlah 12 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan dan menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas. Hasil analisis pembahasan dan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan layanan bimbingan klasikal untuk peserta didik XI IPS 2 yang tinggal di pondok pesantren SMA Darul Falah Cihampelas menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat. Pada kondisi awal sebelum menggunakan strategi pembelajaran Layanan bimbingan Klasikal ketuntasan motivasi belajar peserta didik 31,4%. Setelah menggunakan layanan bimbingan klasikal pada siklus I ketuntasan motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 61,4%. Karena belum tercapai yang diharapkan peneliti maka dilanjutkan siklus II. Dalam siklus II ketuntasan motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 84,4%.

Ketercapaian ketuntasan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat 15,4%. Hal ini menunjukkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 2 yang tinggal di pondok pesantren mengalami peningkatan dengan digunakannya strategi pembelajaran layanan bimbingan klasikal<sup>7</sup>. Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini, persamaannya adalah sama-sama berupaya meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dan menggunakan metode penelitian tindakan, sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian karena berbeda tempat berbeda pula karakteristik siswa yang akan diteliti.

- b. Bambang Susanto, Purwanti, Agung Suroto (2021), Bimbingan Klasikal Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Covid-19 di SMK Patria 1 Sukoharjo, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa efektifnya layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar di tengah pandemi covid-19 yang dilaksanakan di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bimbingan dan konseling yang bersangkutan, peneliti mendapatkan hasil sebelum dilaksanakan bimbingan klasikal dengan topik atau tema motivasi belajar ditemukan banyak siswa yang kurang bersemangat dalam belajar hal itu dibuktikan dengan siswa yang sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Setelah mengetahui permasalahan siswa sering tidak mengumpulkan tugas guru bimbingan konseling berfikir untuk memberikan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan

---

<sup>7</sup> Dodi Munadi, Ganjar Nugraha Adit, Tita Rosita, Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Peserta Didik XI IPS 2 Tang Tinggal Di Pondok Pesantren SMA Darul Falah Cihampelas, "*Fokus*" 1. No 3, (Mei, 2018). 103

motivasi belajar siswa, agar siswa tersebut lebih bersemangat lagi dalam belajar sehingga bisa mendapatkan prestasi disekolah. Setelah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan topik motivasi belajar sudah mulai terlihat perkembangan siswa dimana siswa yang sebelumnya sering atau tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan guru mapel sekarang siswa lebih bersemangat dan giat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran<sup>8</sup>. Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini, persamaannya adalah sama-sama ingin meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dan tempat penelitiannya tidak sama maka siswa dan hasil penelitiannya pun tidak sama.

---

<sup>8</sup> Bambang Susanto, Purwanti, Agung Suroto, Bimbingan Klasikal Menumbuhkan Motivasi Belajar di Tengah Pandemi Covid-19 di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo,"*Jurnal Pendidikan*" 30, No 1, (Maret, 2021). 47